

## Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akademik Menggunakan Integrasi UTAUT (*Unified Theory Of Acceptance Use Of Technology*) Dan TRA (*Theory Of Reasoned Action*)

Masroni Dedi Kiswanto<sup>1)</sup>, Dedy Syamsuar<sup>2)</sup>

<sup>1), 2)</sup> Program Studi Magister Teknik Informatika, Universitas Bina Darma  
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 3 Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia  
Email : [masronidk@gmail.com](mailto:masronidk@gmail.com)<sup>1)</sup> [dedy\\_syamsuar@yahoo.com](mailto:dedy_syamsuar@yahoo.com)<sup>2)</sup>

### ABSTRACT

The Sumatera Selatan University (USS) is an educational institution of Palembang city that is committed to providing the best service to students as an effort to improve the quality of education. One of the academic endeavors is to implement information system. Implementation of the system is expected to help the administrative process to be effective and efficient. This study aims to determine empirically the acceptance of users (Students, Lecturers, Academic Staff) to academic information system of Sumatera Selatan University. This research integrates the theory of UTAUT (*Unified of Acceptance and Use of Technology*) and TRA (*Theory of Reasoned Action*) which are used as the basis for explaining the factors that influence technology acceptance. Furthermore, in the data analysis process, the Partial Least Square Structural Equation Model (SEM-PLS) approach was used. The findings of this study indicate that there is a varied relation between exogenous variables and endogenous variables. First, the results of the analysis show that the Attitude (A) and Social Influence (SI) variables have a significant effect on Behavioral Intention (BI). But the variables Performance Expectancy (PE), Effort Expectancy (EE), and were not proven significant. Second, the results of the analysis also show that the variables of Facilitating Condition (FC) and Behavioral Intention (BI) have a significant effect on Use Behavior (UB).

**Keywords:** Technology Acceptance, Academic Information System, UTAUT, TRA, SEM-PLS

### ABSTRAK

Universitas Sumatera Selatan (USS) merupakan institusi pendidikan di kota Palembang berkomitmen memberikan layanan terbaik kepada mahasiswa sebagai upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu usaha yang dilakukannya adalah dengan mengimplementasi SIMAK (sistem informasi akademik). Implementasi sistem tersebut diharapkan dapat membantu proses administrasi menjadi lebih efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris penerimaan pengguna (Mahasiswa, Dosen, Staff Akademik) terhadap SIMAK (Sistem Informasi Akademik) Universitas Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini mengintegrasikan teori UTAUT (*Unified of Acceptance and Use of Technology*) dan TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang digunakan sebagai dasar dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi. Selanjutnya dalam proses Analisis data dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Square Structural Equation Model* (SEM-PLS). Adapun Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat relasi yang bervariasi antara variabel eksogen dan variabel endogen. Pertama, hasil analisis menunjukkan variabel *Attitude* (A) dan *Social Influence* (SI), berpengaruh signifikan terhadap *behavioral Intention* (BI). Tetapi variabel *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), dan tidak terbukti signifikan. Kedua, hasil analisis juga menunjukkan variabel *Facilitating Condition* (FC) dan *Behavioral Intention* (BI) berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior* (UB).

**Kata Kunci :** Penerimaan Teknologi, Sistem Informasi Akademik, UTAUT, TRA, SEM-PLS

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi kini semakin maju dengan sangat pesat, khususnya pada teknologi informasi dan komunikasi (Widiatmika, 2008). Hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan teknologi yang telah memasuki berbagai aspek kehidupan. Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya pada pemanfaatan sektor bisnis, tetapi juga sektor publik yang bersifat pelayanan kepada masyarakat. Sektor publik yang memanfaatkan teknologi informasi salah satunya adalah institusi pendidikan yang kini telah banyak mengimplementasi sistem informasi akademik. Sistem informasi akademik atau yang disingkat SIMAK sangat dibutuhkan institusi pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar maupun sebagai penunjang proses administratif. Salah satu intitusi pendidikan yang telah mengimplementasi sistem informasi akademik adalah Universitas Sumatera Selatan (USS) sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan komitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada mahasiswa sebagai upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

SIMAK USS merupakan sistem informasi berbasis web yang memiliki fitur – fitur yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kegiatan administrasi akademik seperti KRS, KHS, transkrip, absensi dan fitur lainnya. Meskipun sistem telah terimplementasi, namun penting untuk mengetahui apakah sistem telah digunakan secara baik. Venkatesh dkk (2003) menjelaskan bahwa perilaku pengguna dapat meningkatkan produktivitas, teknologi tersebut harus dapat diterima dan digunakan oleh pengguna. Perilaku (*behavioral*) pengguna teknologi terbentuk dari sikap dan persepsi terhadap teknologi tersebut (Mediyanto dan Mahendra, 2017). Oleh karenanya perlu untuk mengetahui secara empiris penerimaan pengguna terhadap sistem informasi akademik tersebut. Studi tersebut dapat digunakan untuk memberi gambaran apakah sistem telah sesuai dengan yang diharapkan pengguna serta faktor yang mendorong maupun menghambat penerimaan penggunaan dapat diidentifikasi. pemahaman terhadap faktor – faktor tersebut dapat dijadikan referensi dari pihak pengembang untuk mengembangkan sistem informasi akademik sesuai kebutuhan pengguna agar penggunaan sistem informasi akademik bisa optimal.

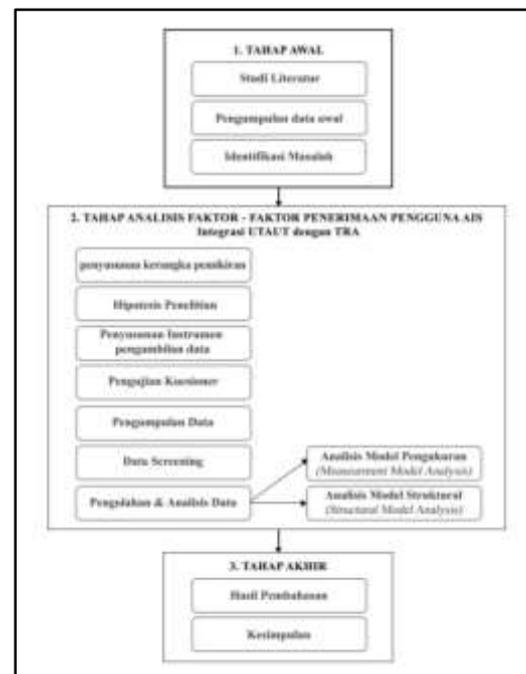
Salah satu model yang banyak digunakan untuk menganalisis tingkat penerimaan dan penggunaan teknologi adalah UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*). Venkatesh (2012) mendefinisikan UTAUT sebagai satu teori yang bertujuan untuk mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan teknologi. Sedangkan dalam *Theory Reasoned Action* (TRA) dijelaskan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya (Mahyarni, 2013).

Dengan demikian solusi permasalahan diatas adalah mengukur tingkat penerimaan pengguna sistem informasi akademik dengan mengintegrasikan perspektif teoritis dari *Unified Theory of Acceptance Use of*

*Technology* (UTAUT) dan *Theory Reasoned Action* (TRA) intergrasi teori yang dimaksud adalah untuk mengembangkan secara teoritis dan mengeksplorasi pengaruh sikap terhadap niat pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut (Lee, Yi-hung, Pingyu Hsu, Yu-Wei Chang, 2016). Pada Metode UTAUT tidak dijelaskan keterkaitan variabel *Attitude* Maka tujuan dari integrasi yang dimaksud adalah untuk menilai sejauh mana penerimaan pengguna terhadap teknologi yang mereka gunakan sebagai penunjang aktifitas. Dari penjelasan mengenai integrasi teori diatas, diharapkan dapat menjelaskan mengenai gambaran faktor penerimaan pengguna terhadap sistem informasi akademik di Universitas Sumatera selatan.

## 2. Pembahasan

Bagian ini berisikan tahapan – tahapan penelitian yang akan dilakukan untuk membuat penelitian menjadi lebih terstruktur dan terarah.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Informasi mengenai tahapan penelitian yang telah disajikan kedalam bentuk gambar diatas, selanjutnya akan di deskripsikan untuk memperjelas maksud dari tahapan pada penelitian ini. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### 1) Studi Literatur

bertujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti untuk menemukan ruang kosong bagi penelitian yang akan dilakukan.

### 2) Pengumpulan Data Awal

pengumpulan data penelitian awal dilakukan terhadap objek penelitian yaitu Universitas sumatera selatan selaku institusi dan SIMAK selaku teknologi yang diobservasi.

3) *Identifikasi Masalah*

Tahap ini merupakan tahap mendefinisikan masalah yang diperoleh peneliti dari pengamatan yang dilakukan secara langsung pada SIMAK Universitas Sumatera selatan

4) *Penyusunan Kerangka Pemikiran*

Penyusunan Kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengenai analisis penerimaan teknologi informasi dengan mengintegrasikan model UTAUT dan TRA.

5) *Hipotesis Penelitian*

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah yang belum tentu kebenarannya sehingga harus dibuktikan kebenarannya melalui studi empiris dan Pengumpulan Data.

6) *Penyusunan Instrumen Penelitian Pengambilan Data*

Tahap ini dilakukan dengan menyusun instrumen penelitian yang nantinya akan dikembangkan kedalam sebuah pernyataan yang kemudian digunakan sebagai media untuk pengambilan data.

7) *Pengujian Kuesioner*

Pengujian kuisisioner dilakukan untuk memastikan apakah pernyataan – pernyataan yang akan dijawab sudah valid atau sudah dimengerti responden.

8) *Pengumpulan Data*

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuisisioner kepada responden.

9) *Data Screening*

Tujuan utama dari data screening ini adalah menghilangkan data-data yang hilang (*missing value*) ataupun data-data yang dianggap tidak normal.

10) *Pengolahan dan Analisis Data*

Data-data kuisisioner yang telah terkumpul selanjutnya diolah sesuai dengan prosedur SEM-PLS.

11) *Hasil dan Pembahasan*

Setelah dilakukan pengolahan dan analisa sesuai prosedur SEM-PLS maka diketahui hasil dari perhitungan, dari hasil perhitungan tersebut akan dibahas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan pengguna Sistem Informasi Akademik mengacu pada teori UTAUT dan TRA.

12) *Kesimpulan*

Kesimpulan yang ditarik pada langkah ini disesuaikan dengan pernyataan penelitian yang ingin dijawab sebelumnya.

A. *Data Screening*

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden. Dari kuisisioner yang disebarkan terkumpul data sebanyak 106 respon. Selanjutnya dari 106 data yang terkumpul tersebut dilakukan *Screening Data* dengan tujuan untuk memeriksa pengelolaan data, mengkoreksi kesalahan dalam pengumpulan data dan menghindari data yang tidak valid dalam menganalisis data sebagai upaya memperoleh informasi yang akurat dari data yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan beberapa pengujian seperti uji *missing value*, *unengaged respon*, uji data *outlier*, *data adequacy*, uji *KMO*, dan *Measuring of Sampling Adequacy*. dari uji data *outlier* ditemukan

bahwa 1 responden yang tidak dapat digunakan karna memiliki z-score >3. Untuk mendeteksi adanya *outlier* maka data perlu dikonversikan terlebih dahulu ke dalam standar score (z-score). Nilai dari z-score yaitu  $\leq -3$  dan  $\geq 3$  maka dikategorikan menjadi data outlier (Santoso, 2013). Adapun data yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 1. Berikut.

Tabel 1. Uji data Outlier

No.	NIP/NIM	Z.Score $\geq 3$
1.	185520XXXX	-3,17230

Hasil uji outlier menunjukkan satu responden terbukti outlier, hal ini berarti jawaban satu responden tersebut tidak dapat diikutsertakan dalam proses selanjutnya. Sehingga dengan demikian jumlah respon yang akan diproses selanjutnya menjadi 105 responden. Dari besaran jumlah respon tersebut selanjutnya akan dilakukan KMO and Bartlett's Test Untuk menguji kecukupan data. Adapun hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 2 Berikut.

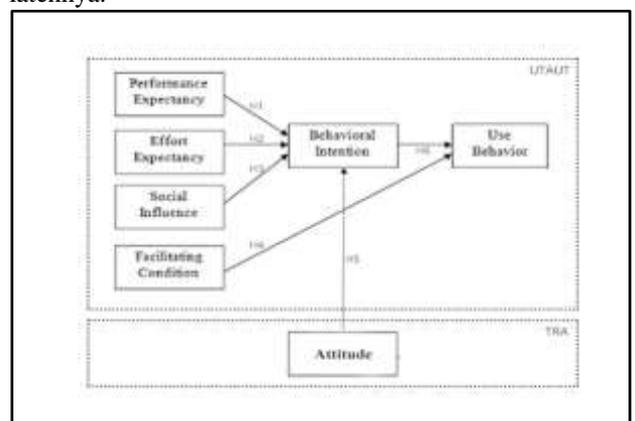
Tabel 2. Uji Kecukupan Data

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,838
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square df	240,769 21
	Sig.	,000

Tabel di atas menunjukkan angka KMO *Measure of sampling Adequacy* (MSA) adalah 0,838 Karena nilai 0.838 (> 0.5) hal tersebut menandakan telah memuhi kecukupan sampel. Angka KMO dan *Bartlett's test* (yang tampak pada nilai chi-square) sebesar 240,769 dengan nilai signifikansi 0.000. hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi antar variabel dan layak untuk proses atau analisa penelitian lebih lanjut. Kriteria tersebut sesuai yang dilaskan oleh Rahardjo,( 2014).

B. *Pembuatan Model Penelitian*

Pembuatan model ini dilakukan dengan menghubungkan indikator sesuai dengan tiap variabel latennya.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

1. Hubungan Ekspektasi Kinerja (PE) dengan Niat Perilaku (BI)

Ekspektasi Kinerja (PE) adalah tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan teknologi akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. (Hartono dan Meiranto, 2013). Tan (2013), mengidentifikasi bahwa harapan kinerja secara positif mempengaruhi niat pengguna. Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu (Tey dan Moses, 2018; Mtebe dan Raisamo, 2014; Raman dkk., (2014). Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Performance Expectancy* berhubungan signifikan terhadap *Behavioral Intention*

2. Hubungan Ekspektasi Usaha (EE) dengan Niat Perilaku (BI)

Ekspektasi Usaha (EE) adalah tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) seorang individu dalam melakukan pekerjaannya (Hartono dan Meiranto, 2013). Tan (2013) mengidentifikasi bahwa ekspektasi usaha secara positif berpengaruh terhadap niat pengguna. Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu (Tey dan Moses, 2018; Mtebe dan Raisamo (2014). Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 : *Effort Expectancy* berhubungan signifikan terhadap *Behavioral Intention*

3. Hubungan Pengaruh Sosial (SI) dengan Niat Perilaku (BI)

Merupakan tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru (Hartono dan Meiranto, 2013). Tan (2013), mengidentifikasi bahwa pengaruh sosial secara positif mempengaruhi niat pengguna. Hal tersebut sejalan dengan beberapa peneliti terdahulu (Tey dan Moses, 2018; Mtebe dan Raisamo, 2014; Raman dkk 2014). Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : *Social Influence* berhubungan signifikan terhadap *Behavioral Intention*

4. Hubungan Kondisi Fasilitas (FC) dengan Perilaku Pengguna (UB)

Kondisi Fasilitas merupakan penggunaan teknologi informasi adalah tingkat dimana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem (Hartono dan Meiranto, 2013). Tan (2013) mengidentifikasi bahwa kondisi fasilitas secara positif mempengaruhi perilaku pengguna teknologi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu (Mtebe dan Raisamo, 2014). Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H4 : *Facilitating Condition* berhubungan signifikan terhadap *Behavioral Intention*

5. Hubungan Sikap (AT) dengan Niat Perilaku (BI)

Fang, (2017), Menjelaskan intensi (*behavior intention*) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu dipengaruhi oleh sikap (*attitude*). Awaluddin dan Sukmawati, (2017), mengidentifikasi bahwa Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Maria Magdalena dan Sedyono, 2018). Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5 : Sikap (*Attitude*) memiliki pengaruh signifikan terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*).

6. Hubungan Niat Perilaku (BI) dengan Perilaku Pengguna (UB)

didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi (Hartono dan Meiranto, 2013). Tan (2013), mengidentifikasi bahwa niat perilaku secara positif mempengaruhi perilaku pengguna. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu (Awaluddin dan Sukmawati, 2017). Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H6 : *Behavioral Intention* berhubungan signifikan terhadap *Use Behavior*

C. Analisa Model Pengukuran (*Measurement Model Analysis*)

Evaluasi model PLS meliputi dua tahap, yaitu evaluasi pada model pengukuran terhadap model struktural (Nikmatus Sholihah dan Salamah, 2015). Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan melihat kriteria sebagai berikut (1) *Indicator Reliability* (2) *Internal consistency* dan (3) *onvergent validity* dan (4) *Discriminant Validity*.

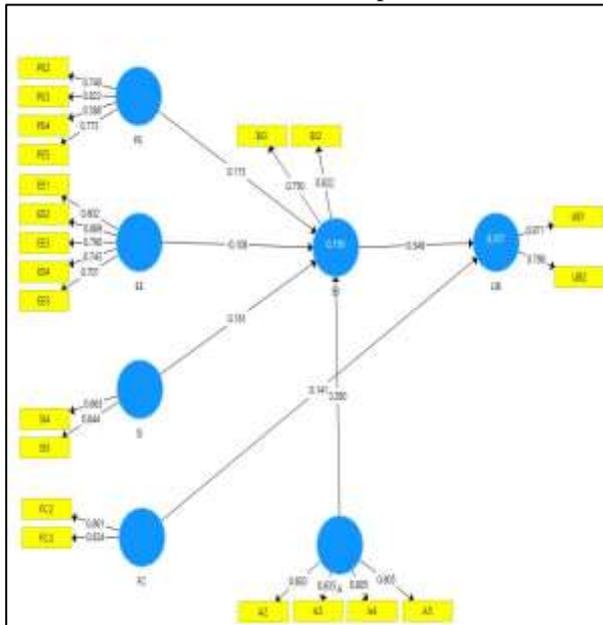
1) Reliabilitas Indikator (*Indicator reliability*)

Tujuan reliabilitas indikator adalah untuk menilai reliabel atau tidaknya indikator pengukuran variabel laten. Rinda Noviyanti dan Nuhasanah (2019), berpendapat bahwa setiap variabel laten harus dapat menjelaskan varian indikator masing-masing setidaknya sebesar 50%. Oleh karena itu korelasi absolut antara variabel laten dan indikatornya harus  $> 0,7$  (nilai absolut loadings baku bagian luar). Menurut Jonathan Sarwono (2015), Indikator reflektif sebaiknya dihilangkan dari model pengukuran jika mempunyai nilai loading baku bagian luar di bawah 0,4.

a) *Cross Loading*

*Cross Loading* berguna untuk menilai apakah konstruk memiliki discriminant validity yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator suatu konstruk tersebut dengan konstruk lainnya (Irwan dan Adam, 2015). Jika korelasi indikator suatu konstruk memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap konstruk lain, maka konstruk dikatakan memiliki discriminant validity yang tinggi. Jonathan Sarwono, (2015), berpendapat bahwa Cross Loading terjadi jika faktor pembebanan kurang dari 0,2

jauhnya dari faktor premier dan jika hal tersebut terjadi maka Indikator tersebut harus di hapus.



Gambar 4. Rabilitas indikator (setelah analisis outer loading)

Hasil cross loading menunjukkan bahwa A1, FC1, A1, B1, FC1, FC4, FC5, PE1, SI1, SI2,SI3 adalah cross loading dikarenakan ada indikator yang pembebanan kurang dari 0,2 maka dari itu dilakukan penghapusan pada indikator tersebut.

b) Outer Loading

Setelah menyelesaikan tahap analisis Cross Loading selanjutnya dilakukan proses Outer Loading. Jonathan Sarwono 2015, merekomendasikan nilai 0,5 masih dapat ditoleransi untuk diikutkan dalam model yang masih dalam pengembangan dan di bawah dari nilai 0,50 dapat dihilangkan dari analisis.

Tabel 3. Outer Loading

Variabel Laten	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Performance Expectancy	PE2	0,748	Reliabel
	PE3	0,822	Reliabel
	PE4	0,588	Reliabel
	PE5	0,773	Reliabel
Effort Expectacy	EE1	0,802	Reliabel
	EE2	0,889	Reliabel
	EE3	0,790	Reliabel
	EE4	0,743	Reliabel
	EE5	0,701	Reliabel
Social Influence	SI4	0,863	Reliabel
	SI5	0,844	Reliabel
Facilitating Condition	FC2	0,797	Reliabel
	FC3	0,703	Reliabel
Attitude	A2	0,603	Reliabel
	A3	0,835	Raliabel

	A4	0,805	Reliabel
	A5	0,805	Reliabel
Behavioral Intention	BI2	0,822	Reliabel
	BI3	0,750	Reliabel
Use Behavior	UB1	0,872	Reliabel
	UB2	0,797	Reliabel

2) Realibilitas Konsistensi Internal (Internal consistency)

Dalam melakukan pengukuran realibilitas konsistensi internal menggunakan SEM PLS perlu menggunakan nilai composite reliability untuk menunjukkan taraf kepercayaan alat pengukur yang digunakan. Apabila nilai composite reliability ≥ 0.6 dapat dikatakan kontruk dikatakan reliabel (Irwan dan Adam, 2015).

Tabel 4. Composite Reliability

Variabel Laten	Composite Reliability	Keterangan
Performance Expectancy	0,825	Reliabel
Effort Expectancy	0,890	Reliabel
Sosial Influence	0,843	Reliabel
Facilitating Condition	0,831	Reliabel
Attitude	0,850	Reliabel
Behavioral Intention	0,764	Reliabel
Use Behavior	0,822	Reliabel

Variabel laten atau konstruk yang di ukur, seluruhnya memiliki nilai composite reliability ≥ 0.6 hal tersebut dapat diartikan bahwa semua variabel laten mempunyai internal konsistensi reliabel.

3) Validitas Konstruk (Construct Validity)

Dalam uji validitas kostruk pada penelitian ini akan dilakukan dengan dua tahap meliputi uji validitas konvergen dan validitas diskriminan.

a) Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Suatu variabel laten dapat dikatakan memenuhi validitas konvergen, apabila memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) > 0.5. Validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya.

Tabel 5. Validitas Konvergen

Variabel Laten	AVE	Keterangan
Performance Expectancy	0,544	Valid
Effort Expectancy	0,620	Valid
Sosial Influence	0,728	Valid
Facilitating Condition	0,710	Valid
Attitude	0,589	Valid
Behavioral Intention	0,619	Valid
Use Behavior	0,698	Valid

Uji validitas konvergen diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai AVE diatas 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Performance Expectacy, Effort Expectacy, Social Influence, Facilitiating Condition, Attitude, Behavioral Intention, User Behavior* telah memenuhi validitas konvergen.

b) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

*Discriminant Validity* digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing – masing konstruk atau variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Rinda Noviyanti dan Nuhasanah (2019), menguraikan bahwa untuk mengukur diskriminan validitas indikator releksif dapat dilihat pada (1) *cross loading* antara indikator dan konstraknya (2) membandingkan akar dari *Average Variance Extracted* (AVE) atau nilai kriteria Fornell-Larcker untuk setiap konstruk dengan korelasi antara satu konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

**Tabel 6.** Kriteria Analisis Fornell Lacker

	A	BI	EE	FC	PE	SI	UB
A	0,768						
BI	0,353	0,787					
EE	0,433	0,151	0,787				
FC	0,293	0,229	0,446	0,843			
PE	0,549	0,277	0,541	0,432	0,738		
SI	0,353	0,257	0,470	0,359	0,414	0,853	
UB	0,342	0,581	0,313	0,267	0,258	0,156	0,836

Pada pengukuran yang telah dilakukan diatas variabel A memiliki nilai 0.768, variabel BI memiliki nilai 0.787, variabel EE memiliki nilai 0.787, variabelFC memiliki nilai 0.843, variabel PE memiliki nilai 0,738, variabel SI memiliki nilai 0.853, dan variabel UB memiliki nilai 0.836 artinya semua variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi validitas diskriminan.

D. *Structural Model Analysis*

Analisis model struktural dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap pengujian. Pertama *Collinearity Assesment, Path Coeficient, Uji T, Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Relevansi Prediksi, dan Model Fit*. Adapun hasil pengujian disampaikan sebagai berikut:

1). *Collinearity Assesment*

*Collinearity* dapat menyebabkan masalah logis dan statistik karena dapat mempengaruhi hasil penelitian. Ketika terjadi *collinearity*, indikator yang sesuai harus dihapus. Ghazali (2013), menyatakan nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10. Berikut penjelasan *VIF* berdasarkan *Outer dan Inner Model*.

**Tabel 7.** VIF (*Outer Model*)

Variabel Laten	Indikator	VIF
<i>Attitude</i>	A2	1,352
	A3	1,613
	A4	1,563
	A5	1,590
<i>Behavior Intention</i>	BI2	1,061
	BI3	1,061
<i>Effort Expectancy</i>	EE1	1,694
	EE2	2,331
	EE3	1,791
	EE4	1,804
	EE5	1,707
<i>Facilitating Condition</i>	FC2	1,216
	FC3	1,216
<i>Performance Expectancy</i>	PE2	1,270
	PE3	1,727
	PE4	1,246
	PE5	1,524
<i>Social Influence</i>	SI4	1,264
	SI5	1,264
<i>Use Behavior</i>	UB1	1,190
	UB2	1,190

Tabel diatas menunjukkan bahwa keseluruhan nilai *tolerance* yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah < 10 dengan demikian dapat dijustifikasi tidak terjadi kolinearitas.

**Tabel 8.** VIF (*Inner Model*)

Variabel	VIF
<i>A – BI</i>	1,506
<i>BI – UB</i>	1,055
<i>EE – BI</i>	1,614
<i>FC – UB</i>	1,055
<i>PE – BI</i>	1,750
<i>SI – BI</i>	1,363

dilihat bahwa setiap hubungan antar variabel yang ada didalam penelitian ini tidak terjadi kolinearitas karena semua nilai *VIF* yang ada menunjukkan nilai < 10. Ghazali (2013), berpendapat bahwa penyebab terjadinya kolinearitas antara lain, ketidaksesuaian konstruk dan tumpang tindihnya variabel laten. Apabila nilai *VIF* menunjukkan angka diatas nilai 10 maka tandanya terjadinya kolinearitas.

2). *Path Coeficient*

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik *path analysis* untuk menunjukkan adanya hubungan yang kuat dengan variabel – variabel yang di

uji. Marlina (2019), menjelaskan bahwa pengujian signifikansi hubungan pada model struktural dilakukan dengan menggunakan statistik t yang diperoleh setelah *path coefficient diestimasi*. Algoritma PLS-SEM menghasilkan nilai *path coefficient* (p) yang distandardisasi dengan rentang nilai -1 sampai dengan +1. Nilai *path coefficient* yang mendekati nilai +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat sedangkan jika nilai nya mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat. Sedangkan nilai *path coefficient* yang mendekati nilai 0 menunjukkan pengaruh atau hubungan yang lemah dalam konstruk laten. Nilai kritis yang digunakan ketika ukuran sampel lebih besar dari 30 menggunakan taraf signifikansi 5%.

**Tabel 9.** Path Coefficient

Variabel	Path Coefficient
A – BI	0,280
BI – UB	0,549
EE – BI	-0,108
FC – UB	0,141
PE – BI	0,115
SI – BI	0,161

Data dalam tabel diatas menunjukkan bahwa *Attitude* dengan *Behavioral Intention* secara statistik memiliki nilai di atas > 0,05 hal tersebut membuktikan bahwa *attitude* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*.

Hubungan Hipotesis antara *Behavioral Intention* dan *Use Behavior* secara statistik memiliki nilai di atas > 0,05 hal tersebut membuktikan bahwa *Behavioral Intention* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *Use Behavior*.

Hubungan Hipotesis antara *effort expectancy* dan *behavioral intention* secara statistik memiliki nilai koefisien < 0,05 hal tersebut membuktikan bahwa *effort expectancy* terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap *behavioral intention*.

Hubungan Hipotesis antara *facilitating condition* dan *use behavior* secara statistik memiliki nilai di atas > 0,05 hal tersebut membuktikan bahwa *facilitating condition* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention*.

Hubungan Hipotesis antara *performance expectancy* dan *behavioral intention* secara statistik memiliki nilai di > 0,05 hal tersebut membuktikan bahwa *performance expectancy* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention*.

Hubungan Hipotesis antara *social influence* dan *behavioral intention* secara statistik memiliki nilai koefisien > 0,05 hal tersebut membuktikan bahwa *social influence* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention*.

### 3). Uji T

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen (Aguswidarjono, 2010). Menurut Marlina

(2019), statistik t diperoleh melalui metode *bootstrap* dengan tingkat signifikansi 10%, nilai T-Statistic minimal sebesar 1.65 dengan tingkat keyakinan sebesar 90%. Kedua, tingkat signifikansi 5%, nilai T-Statistic minimal sebesar 1.96 dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Ketiga, tingkat signifikansi 1%, nilai T-Statistic minimal sebesar 2.58 dengan tingkat keyakinan sebesar 99%.

**Tabel 10.** Pengujian Hipotesis dengan Uji t

	T-Statistic	Hipotesis	Keterangan	Tingkat Keyakinan
A → BI	2,544	H5	Signifikan	95%
BI → UB	9,396	H6	Signifikan	99%
EE → BI	0,808	H2	Tidak Signifikan	NS
FC → UB	1,877	H4	Signifikan	90%
PE → BI	0,948	H1	Tidak Signifikan	NS
SI → BI	1,691	H3	Signifikan	90%

Penjelasan tabel diatas yaitu Pertama variabel A terhadap BI memiliki hubungan signifikan dengan tingkat keyakinan 95%. Kedua. Variabel BI terhadap UB memiliki hubungan signifikan dengan tingkat keyakinan 99%. Ketiga variabel EE terhadap BI tidak memiliki hubungan signifikan dengan nilai T- statistik dibawah 1,65. Keempat variabel FC terhadap UB memiliki hubungan signifikan dengan tingkat keyakinan 90%. Kelima variabel PE terhadap BI tidak memiliki hubungan signifikan karena nilai T-Statistic dibawah 1,65. Keenam variabel SI terhadap BI memiliki hubungan signifikan dengan tingkat keyakinan 90%.

### 4). Coeficient of Determination (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel endogen. Mardiana and Faqih, (2019) menjelaskan bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.75 menunjukkan model kuat, nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.5 menunjukkan model moderat sedangkan 0.25 menunjukkan model lemah. Nilai R<sup>2</sup> kecil dapat diartikan bahwa variabel endogen yang sangat terbatas, jika nilai R<sup>2</sup> mendekati nilai 1 diartikan variabel eksogen yang ada di penelitian sudah dapat menjelaskan variabel endogen.

**Tabel 11.** Nilai R<sup>2</sup> variabel penelitian

Variabel Laten	Nilai R <sup>2</sup>	Keterangan
BI	0,156	Lemah
UB	0,357	Moderate

Tabel diatas menunjukkan besaran nilai R<sup>2</sup> yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *attitude* terbukti lemah mempengaruhi *behavioral intention* pengguna dalam menggunakan SIMAK. Niat

penggunaan (*behavioral intention*) dapat diterangkan 15,6%.

Variabel *facilitating condition* dan *behavioral intention* terbukti *moderate* berpengaruh terhadap *use behavior*. Variabel *use behavior* dapat diterangkan 35,7%.

5). *Coefficient of Determination (R<sup>2</sup>)*

Mardiana dan Faqih (2019), berpendapat bahwa tahapan ini bertujuan untuk mengevaluasi variabel laten endogen. Nilai Q<sup>2</sup> berguna untuk validasi kemampuan prediksi model. Jika nilai Q<sup>2</sup> > 0 maka dapat dikatakan bahwa model memiliki relevansi prediktif.

Tabel 12. *Blind folding*

Variabel Laten	Nilai Q <sup>2</sup>	Keterangan
BI	0,051	Baik
UB	0,233	Baik

Tabel diatas menunjukkan besaran nilai Q<sup>2</sup> yang diperoleh dari proses *blindfolding* pada SmartPLS 3.3.3 dimana dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel BI dan UB memiliki nilai observasi yang baik dikarenakan mempunyai nilai Q<sup>2</sup> diatas 0 (Q<sup>2</sup>.> 0).

6). *Model Fit*

Pada tahap ini akan dilakukan pengujian terhaap kesesuaian model melalui kriteria *Goodness of Fit* (GOF) merupakan model ideal yang dianggap ada pada setiap penelitian (rusli atawirudi, 2020).

Tabel 13. *Normed Fit Index*

	Estimated Model
NFI	0,524

Data yang terdapat pada Tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa dengan melakukan integrasi UTAUT dan TRA nilai NFI sebesar 0,524 hal tersebut memiliki arti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan 52,4% Fit.

3. **Kesimpulan**

Dari tahapan – tahapan analisis data yang telah dilakukan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bervariasi antara variabel eksogen dan variabel endogen. Pertama, Hasil analisis terbukti *Social Influence* dan *Attitude* signifikan terhadap *behavioral intention*. temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Tey dan Moses, 2018: Raman dkk., 2014) kendati berpengaruh terhadap *behavioral intention* namun Venkatesh dkk., (2003) mengemukakan bahwa kontruk ini mempengaruhi niat dalam lingkungan yang bersifat *mandatory* (wajib). Sebaliknya dalam penggunaan yang bersifat *voluntary* (sukarela), konstruk ini menjadi prediktor *behavioral intention*. dalam lingkungan yang

bersifat *mandatory*. Konstruk ini akan menjadi prediktor yang kuat pada masa awal pengalaman menggunakan sistem. Peran konstruk ini akan melemah seiring meningkatnya pengalaman dan kebiasaan. Sehingga dari hasil temuan ini dapat dijelaskan bahwa lingkungan sekitar mempengaruhi niat penggunaan SIMAK.

Variabel *attitude* menjelaskan perasaan positif atau negatif dari pengguna jika harus menggunakan SIMAK dengan tingkat keyakinan 95% hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Riskadewi, 2014). Yang menyimpulkan bahwa ada keterkaitan variabel UTAUT untuk menjelaskan keberterimaan sistem informasi akademik. Jadi walaupun adanya suatu kebijakan dari USS telah menjadikan (staff, dosen dan Mahasiswa) terpaksa untuk menggunakannya namun pengguna juga diharuskan dengan sukarela menerima SIMAK sebagai penunjang kegiatan. Dengan demikian dapat dikatakan sikap penggunaan SIMAK menunjukkan bahwa staff, dosen dan mahasiswa telah menerima sistem tersebut walupun terpaksa karena adanya kebijakan.

Kedua, *Performance Expectancy*, terbukti tidak signifikan terhadap *behavioral intetion*. Yang berarti bahwa Hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Wibowo dkk, (2019). Memberikan penjelasan bahwa hal yang mempengaruhi ketidak signifikan *performance expectancy* terhadap *behavioral intention* adalah jawaban dari responden yang menilai bahwa sistem tidak sepenuhnya membantu dan meningkatkan kinerja pengguna. sehingga dengan demikian dapat dijelaskan bahwa fitur yang tersedia dalam SIMAK USS belum sepenuhnya dapat mengakomodir kebutuhan pengguna. Disisi lain penggunaan SIMAK dirasa menyulitkan dan menambah beban dalam aktifitas transaksi akademik meskipun tujuan dibangunnya SIMAK tersebut adalah untuk membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi transaksi akademik (Nabil, Mosad dan Hefny, 2011). Oleh sebab itu sebaiknya perlu dilakukan penyesuaian dengan menambahkan fitur-fitur sesuai dengan kebutuhan pengguna serta memperbaiki *interface* sesuai dengan kriteria *interface* yang baik seperti yang disarankan Nawawi, (2014). Yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengguna SIMAK USS.

Ketiga, hasil analisis data menunjukkan bahwa *Effort Expectancy* terbukti tidak signifikan berpengaruh terhadap *behavioral intention*. dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa penggunaan dan kompleksitas SIMAK dirasa masih menyulitkan. Sebagaimana yang dijelaskan Rahmawati, (2012) bahwa kemudahan penggunaan suatu sistem informasi akan menimbulkan rasa nyaman bila bekerja dengan menggunakan sistem tesebut. Oleh karena itu, dari temuan ini. Perlu dilakukan penyesuaian terkait alur sistem yang dirasa menyulitkan serta menerapkan *usability* ideal. Suyanto, (2009), menjelaskan lima syarat untuk mencapai tingkat *usability* yaitu, mudah dipelajari, efisien dalam penggunaannya, fitur yang mudah diingat, terjadi tingkat kesalahan rendah, pengguna merasa puas.

Keempat, Dari hasil analisis diperoleh *Facilitating Condition* dan *Behavioral Instention* terbukti signifikan terhadap *Use Behavior*. Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan

kemampuan variable eksogen ini dalam menjelaskan variabel UB sebesar 35,7 % yang berarti cukup kuat (< 50%). Hal menarik dari temuan ini bahwa *Facilitating Condition* berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*. Temuan ini sejalan dengan hasil beberapa peneliti (Venkatesh dkk., 2003; Mtebe dan Raisamo, 2014; Dulle dan Minishi-Majanja, 2011). Seseorang yang merasa bahwa dirinya sangat terfasilitasi oleh lingkungan sekitar akan mempengaruhi niat keperilakuannya dalam menggunakan suatu sistem baru di dalam lingkungan tersebut, berbeda jika seseorang tersebut tidak merasa terbantu dengan fasilitas yang ada (Nuari, Nurkhin dan Kardoyo, 2019). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana dosen, staff dan mahasiswa Universitas Sumatera Selatan menunjukkan bahwa mereka merasa terfasilitasi oleh institusi yang kedepannya dapat membantu dan bermanfaat untuk dirinya. Menyadari adanya fasilitas yang sangat membantu akan meningkatkan niat perilaku pengguna (staff, dosen, mahasiswa) dalam penggunaan SIMAK.

### Saran

Adapun saran yang dari hasil penelitian yang dilakukan dibagi menjadi dua yaitu untuk teori dan praktis.

#### A). Saran Teori

Adapun saran teori untuk peneliti selanjutnya dapat dilihat pada nilai  $R^2$  pada *behavioral intention* sebesar 15,6% ini artinya terdapat 84,4% variabel yang dapat menjelaskan nilai tersebut berada diluar variabel pada pembahasan ini. Sama halnya dengan variabel *use behavior* sebesar 35,7% ini artinya terdapat 64,3% variabel dapat menjelaskan nilai tersebut berada diluar pembahasan ini. Atas keterbatasan yang telah diuraikan diatas, penelitian selanjutnya dapat memperluas dengan menambah atau menggunakan variabel lain serta menggunakan model atau kerangka penelitian lain sesuai objek. Peningkatan kualitas kuesioner dapat dilakukan dengan menggunakan item – item pernyataan yang jelas dan relevan sehingga mampu mendukung dan meningkatkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### B). Saran Praktis

Pengguna meyakini bahwa SIMAK tidak sepenuhnya memiliki kapabilitas untuk meningkatkan kinerja. Maka dari itu sebaiknya dilakukan penambahan fitur-fitur sesuai dengan kebutuhan pengguna yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja staff, dosen, mahasiswa Universitas Sumatera Selatan.

Pengguna merasa kurang terampil dalam menggunakan SIMAK maka dari itu, Perlu dilakukan penyesuaian terkait alur sistem yang dirasa menyulitkan serta menerapkan *usability* ideal. Seperti kriteria yang telah disampaikan pada pembahasan selain itu perlunya dilakukan sosialisasi perihal penggunaan SIMAK. Agar usaha dalam mempelajari dan menggunakan SIMAK menjadi lebih ringan.

### Daftar Pustaka

- Aguswidarjono (2010) *analisis statistika multivariat terapan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Awaluddin, M. and Sukmawati (2017) ‘Implikasi Theory of Reasoned Action dan Etika dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Melalui Niat (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Kabupaten Kepulauan Selayar)’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(9), pp. 11–15.
- Dulle, F. W. and Minishi-Majanja, M. K. (2011) ‘The suitability of the unified theory of acceptance and use of technology (utaut) model in open access adoption studies’, *Information Development*, 27(1), pp. 32–45. doi: 10.1177/0266666910385375.
- Fang, W. (2017) ‘Normative Beliefs, Attitudes, and Social Norms : People Reduce Waste as an Index of Social Relationships When Spending Leisure Time sustainability Normative Beliefs, Attitudes, and Social Norms : People Reduce Waste as an Index of Social Relationships’, *Journal Sustainability*, 9, pp. 12–15. doi: 10.3390/su9101696.
- Ghozali, I. (2013) *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, W. A. and Meiranto, W. (2013) ‘Pengaruh pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi terhadap kinerja individu’, *of Accounting*, 2, pp. 7–9.
- Irwan and Adam, K. (2015) ‘Metode Partial Least Square (PLS) Dan Terapannya (Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan terhadap Layanan PDAM Unit Camming Kab. Bone)’, *Teknosains*, 9(1), pp. 53–68.
- Jonathan Sarwono, U. N. (2015) *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*, C.V Andi Offset. Available at: [http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/Guia-Methodologica-Ef.pdf](http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo_de_Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/Guia-Methodologica-Ef.pdf).
- Lee, Yi-hung, Pingyu Hsu, Yu-Wei Chang, Y.-S. C. (2016) ‘Integrating TRA and TOE Frameworks for Cloud ERP Switching Intention By Taiwanese Company’, in *Pacific Asia Conference on Information Systems*, p. 5.
- Mahyarni (2013) ‘Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku)’, *Jurnal el riyasah*, 4(1), p. 1. doi: 10.24014/jel.v4i1.17.
- Mardiana, N. and Faqih, A. (2019) ‘Model Sem-Pls Terbaik Untuk Evaluasi Pembelajaran Matematika Diskrit Dengan Lms Best Sem-Pls Model to Evaluate Discrete Mathematics Learning with LMS’, *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 13(3), pp. 157–170.
- Maria Magdalena and Sedyono, E. (2018) ‘Analisis Penerimaan Teknologi E-retribusi Pasar dengan

- Pendekatan Theory of Reasoned Action', 02, pp. 174–180.
- Marliana, R. R. (2019) 'Partial Least Square-Structural Equation Modeling Pada Hubungan Antara Tingkat Kepuasan Mahasiswa Dan Kualitas Google Classroom Berdasarkan Metode Webqual 4.0', *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi*, 16(2), p. 174. doi: 10.20956/jmsk.v16i2.7851.
- Mediyanto, B. and Mahendra, I. (2017) 'Penerapan Metode Utaut Untuk Memprediksi Behavioral Intentions User Dalam Menggunakan Aplikasi Zabbix', *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer*, 3(1), p. 10.
- Mtebe, J. S. and Raisamo, R. (2014) 'Investigation Students' Behavioral Intention to Adopt and Use Mobile Learning in Higher Education in East Africa', *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*, 10(3), pp. 12–14.
- Nabil, D., Mosad, A. and Hefny, H. A. (2011) 'Web-Based Applications quality factors : A survey and a proposed conceptual model', *Egyptian Informatics Journal*, 12(3), p. 3. doi: 10.1016/j.eij.2011.09.003.
- Nawawi, F. I. (2014) 'Perancangan Komunikasi Visual Berbasis Multimedia Pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Pro2 Semarang', *komunikasi visual*.
- Nikmatu Sholiha, E. U. and Salamah, M. (2015) 'Structural Equation Modeling-Partial Least Square untuk Pemodelan Derajat Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Studi Kasus Data Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Jawa Timur 2013)', *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 4(2), pp. 169–174.
- Nuari, E. S., Nurkhin, A. and Kardoyo, K. (2019) 'Analisis Determinan Pemanfaatan Edmodo Dengan Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut)', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), pp. 57–73. doi: 10.21831/jpai.v17i1.26337.
- Rahardjo, B. (2014) 'Analisis Faktor Untuk Mengetahui Pengaruh Personal Selling dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Suatu Studi Kasus Pada PT. Starmas Inti Aluminium Industry', *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta*, 12(1), p. 12.
- Rahmawati, D. (2012) 'Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi', *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 5(1), pp. 107–118. doi: 10.21831/jep.v5i1.606.
- Raman, A. et al. (2014) 'Technology acceptance on smart board among teachers in terengganu using UTAUT model', *Asian Social Science*, 10(11), pp. 8–9. doi: 10.5539/ass.v10n11p84.
- Rinda Noviyanti and Nuhasanah (2019) 'Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Nelayan Di Teluk Banten : Menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modelling ( PLS-SEM ) Factors Influencing to The Fisherman ' s Competency in Banten Bay Using Partial Least Square-Structural Equation Mode', *Marine Fisheries*, 10(1), pp. 33–44.
- Riskadewi, E. S. (2014) 'Penerimaan Sistem Informasi Akademik Universitas Airlangga Cyber Campus (UACC) Pada Dosen Fisip Universitas Airlangga', *Jurnal Universitas Airlangga*, Vol.3 / No, pp. 1
- rusli atawirudi, muhamad aziz firdaus & rachmatullaily (2020) 'pengaruh pelatihan dan budaya kerja terhadap kinerja karyawan', *al tijarah*.
- Suyanto (2009) *step by step Web Desain*. Jogjakarta: Andi. Available at: <http://khoirumam354.blogspot.com/2012/11/progr-am-web-desain.html>.
- Tan, P. J. B. (2013) 'Applying the UTAUT to understand factors affecting the use of english e-learning websites in Taiwan', *SAGE Open*, 3, p. 11. doi: 10.1177/2158244013503837.
- Tey, T. C. Y. and Moses, P. (2018) 'UTAUT: Integrating Achievement Goals and Learning Styles for Undergraduates' Behavioural Intention to Use Technology', *EAI Endorsed Transactions on e-Learning*, 5(17), pp. 3–8. doi: 10.4108/eai.25-9-2018.155573.
- Tileng, K. G. and Santoso, D. A. (2013) 'E-Commerce Adoption Analysis as Online Shop Media', *nil' Third International Congress 0 11 Interdisciplinary Research and Development*, (May 2013), p. 60219.
- Venkatesh, V. et al. (2003) 'User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View', *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), pp. 3–35. doi: 10.1016/j.inoche.2016.03.015.
- Venkatesh, V. (2012) 'Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory', *MIS Quarterly*, 36(1), p. 22.
- Wibowo, A. H., Mursityo, Y. T. and Herlambang, A. D. (2019) 'Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, dan Social Influence Terhadap Behavioral Intention dalam Implementasi Aplikasi SIMPG PT Perkebunan Nusantara XI Surabaya', *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(9), pp. 9047–9053. Available at: <http://j-ptiik.ub.ac.id>.
- Widiatmika (2008) 'Pengembangan Model Penerimaan Teknologi Internet oleh Pelajar dengan Menggunakan Konsep Technology Acceptance Model (TAM)', *Sistem Informasi*, 4, p. 2.